

## PENYULUHAN TENTANG CEK GOLONGAN DARAH & KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI KELURAHAN MULYASARI RW 014 WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMANSARI KOTA TASIKMALAYA PROVINSI JAWA BARAT

Asep Setiawan<sup>1</sup>, Yuyun Solihatin<sup>2</sup>, Rossy Rosnawanti<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

### Article Information

---

Received: June, 2022

Revised: July, 2022

Available online: August  
2022

### ABSTRACT

---

Saat ini mengetahui Golongan Darah adalah sesuatu yang sangat penting di karenakan itu bisa menjadi cara agar kita bisa menolong keluarga yang membutuhkan donor darah ataupun orang lain yang sedang sangat membutuhkan. Namun di lapangan masih banyak masyarakat yang masih belum mengetahui tentang golongan darahnya. Pada Saat ini pula pergaulan remaja sudah terkontaminasi dengan penyimpangan sosial. Hal ini disebabkan karena pada masa remaja tingkat keingin tahuan meningkat, informasi yang salah dan kurangnya pengarahan dari orang tua menimbulkan berbagai resiko, termasuk masalah kesehatan reproduksi remaja. Oleh karena itu diadakan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk semua kalangan. Kegiatan ini dilaksanakan di Madrasah Al-Ihsan di kampung Sumurdago RW 014, kelurahan Mulyasari, kecamatan Tamansari, kota Tasikmalaya. Cek golongan darah dilaksanakan pada tanggal 16 April 2018 Pukul 08.00 pagi sampai dengan selesai sedangkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi di laksanakan pada tanggal 21 April 2018 pukul 15.30 WIB sampai dengan selesai. Yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang cek golongan darah dan kesehatan reproduksi remaja.

---

## **Pendahuluan**

Golongan Darah Adalah Ciri Khusus Darah Dari Suatu Individu, Karena Adanya Perbedaan Jenis Karbohidrat Dan Protein Pada Permukaan Membrane Sel Darah Merah. Menurut Wikipedia Donor Darah Adalah Suatu Kegiatan Atau Pemberian Sumbangan Darah Yang Dilakukan Oleh Seseorang Secara Sengaja Dan Sukarela Kepada Siapa Saja Yang Membutuhkan Transfuse Darah. Pada Prosesnya, Tim Kesehatan Yang Berwenang Mengambil Darah Dari Si Pendonor Lalu Darah Di Distribusikan Kepada Orang Yang Membutuhkan. Namun, Kebanyakan Yang Sering Terjadi, Darah Tersebut Disimpan Terlebih Dahulu Di Tempat Yang Lazim, Disebut Sebagai Bank Darah Sebagai Persediaan. Untuk Menjadi Pendonor Darah Diperlukan Beberapa Persyaratan. Pmi Menetapkan Hal-Hal Yang Dibawah Ini Sebagai Syarat Pendonor Darah : 1. Usia 17 – 60 Tahun 2. Minimal Berat Badan 45kg 3. Tekanan Darah Berkisar 60-100 (Diastol) Dan 100-180 (Sistol) 4. Mengisi Dan Menandatangani Formulir Yang Telah Disediakan Pmi 5. Dinyatakan Sehat Oleh Tim Pmi.

Masa Remaja Adalah Suatu Tahap Antara Masa Kanak-Kanak Dengan Masa Dewasa. Istilah Ini Menunjuk Masa Dari Awal Pubertas Sampai Tercapainya Kematangan, Biasanya Mulai Dari Usia 14 Pada Pria Dan Usia 12 Pada Wanita. Transisi Ke Masa Dewasa Bervariasi Dari Satu Budaya Kebudayaan Lain, Namun Secara Umum Didefinisikan Sebagai Waktu Dimana Individu Mulai Bertindak Terlepas Dari Orangtua Mereka.

Di Indonesia Saat Ini 62 Juta Remaja Sedang Bertumbuh Di Tanah Air. Artinya, Satu Dari Lima Orang Indonesia Berada Dalam Rentang Usia Remaja. Mereka Adalah Calon Generasi Penerus Bangsa Dan Akan Menjadi Orangtua Bagi Generasi Berikutnya. Tentunya, Dapat Dibayangkan, Betapa Besar Pengaruh Segala Tindakan Yang Mereka Lakukan Saat Ini Kelak Di Kemudian Hari Tatkala Menjadi Dewasa Dan Lebih Jauh Lagi Bagi Bangsa Di Masa Depan. Ketika Mereka Harus Berjuang Mengenali Sisi-Sisi Diri Yang Mengalami Perubahan Fisik-Psikis-Sosial Akibat Pubertas, Masyarakat Justru Berupaya Keras

Menyembunyikan Segala Hal Tentang Seks, Meninggalkan Remaja Dengan Berjuta Tanda Tanya Yang Lalu Lalang Di Kepala Mereka.

Majalah, Buku, Dan Film Pornografi Yang Memaparkan Kenikmatan Hubungan Seks Tanpa Mengajarkan Tanggungjawab Yang Harus Disandang Dan Risiko Yang Harus Dihadapi, Menjadi Acuan Utama Mereka. Mereka Juga Melalap “Pelajaran” Seks Dari Internet, Meski Saat Ini Aktifitas Situs Pornografi Baru Sekitar 2-3%, Dan Sudah Muncul Situs-Situs Pelindung Dari Pornografi. Hasilnya, Remaja Yang Beberapa Generasi Lalu Masih Malu-Malu Kini Sudah Mulai Melakukan Hubungan Seks Di Usia 13-15 Tahun.

Kebutuhan Dan Jenis Risiko Kesehatan Reproduksi Yang Dihadapi Remaja Mempunyai Ciri Yang Berbeda Dari Anak-Anak Atau Orang Dewasa. Jenis Risiko Kesehatan Reproduksi Yang Harus Dihadapi Remaja Antara Lain Adalah Kehamilan, Aborsi, Penyakit Menular Seksual (Pms), Kekerasan Seksual, Serta Masalah Keterbatasan Akses Terhadap Informasi Dan Pelayanan Kesehatan. Risiko Ini Dipengaruhi Oleh Berbagai Faktor Yang Saling Berhubungan, Yaitu Tuntutan Untuk Kawin Muda Dan Hubungan Seksual, Akses Terhadap Pendidikan Dan Pekerjaan, Ketidaksetaraan Gender, Kekerasan Seksual Dan Pengaruh Massa Maupun Gaya Hidup.

## **Metode**

Metode Yang Digunakan Dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Ini Dengan Ceramah, Diskusi Dan Pemeriksaan Golongan Darah Di Madrasah Al – Ikhsan Dan Seluruh Masyarakat Di Rw 014

Sumurdago, Kota Tasikmalaya.

## **Pembahasan**

Golongan Darah

1. Pengertian Golongan Darah Golongan Darah Adalah Ciri Khusus Darah Dari Suatu Individu, Karena Adanya Perbedaan Jenis Karbohidrat Dan Protein Pada Permukaan Membrane Sel Darah Merah.
2. Tujuan Pemeriksaan Golongan Darah  
A. Untuk Mengetahui Golongan Darah Yang Ada Dalam Tubuh Manusia (Masyarakat) Sehingga Dapat Digunakan Untuk Memilih

Golongan Darah Yang Cocok Apabila Orang Tersebut Memerlukan Golongan Darah. B. Untuk Mengetahui Cara Penentuan Golongan Darah Seseorang

C. Untuk Menegtahui Pewarisan System Golongan Darah Dari Tetua Nya.

3. Jenis Golongan Darah

A. Golongan Darah A Hanya Memiliki Antigen A Pada Permukaan Membrane Sel Darah Merah Dan Menghasilkan Antibodi Terhadap Antigen B

B. Golongan Darah B Hanya Memiliki Antigen B Pada Permukaan Membrane Sel Darah Merah Serta Menggasilkan Antibody Terhadap Antigen A

C. Golongan Darah Ab Memiliki Antigen A Dan Antigen B Pada Permukaan Membrane Sel Darah Merah Serta Tidak Menghasilkan Antibody Terhadap Antigen A Maupun Antigen B

D. Golongan Darah O Tidak Memiliki Antigen A Maupun Antigen B Pada Permukaan Sel Darah Merah Namun Dapat Menghasilkan Antibody Terhadap Antigen A Dan Antigen B

4. Manfaat Mengetahui Golongan Darah

A. Pentingnya Dalam Transfuse Darah

B. Pentingnya Dalam Tes Dna

C. Untuk Menghindari Penyakit Jika Terjadi Perkawinan

D. Menghindari Penyakit Tertentu

E. Membantu Memantau Diet

F. Masalah Kesuburan

5. Pengertian Donor Darah Menurut Wikipedia Donor Darah Adalah Suatu Kegiatan Atau Pemberian Sumbangan Darah Yang Dilakukan Oleh Seseorang Secara Sengaja Dan Sukarela Kepada Siapa Saja Yang Membutuhkan Transfuse Darah. Pada Prosesnya, Tim Kesehatan Yang Berwenang Mengambil Darah Dari Si Pendoror Lalu Darah Di Distribusikan Kepada Orang Yang Membutuhkan. Namun, Kebanyakan Yang Sering Terjadi, Darah Tersebut Disimpan Terlebih Dahulu Di Tempat Yang Lazim, Disebut Sebagai Bank Darah Sebagai Persediaan. Untuk Menjadi Pendoror Darah Diperlukan Beberapa Persyaratan. Pmi Menetaapkan Hal-Hal Yang Dibawah Ini Sebagai Syarat Pendoror Darah : 1. Usia 17 – 60 Tahun 2. Minimal Berat Badan 45kg 3.

Tekanan Darah Berkisar 60-100 (Diastol) Dan 100-180 (Sistol) 4. Mengisi Dan Menantangani Formulir Yang Telah Disediakan Pmi 5. Dinyatakan Sehat Oleh Tim Pmi.

Pengertian Masa Remaja Dan Kesehatan Reproduksi Remaja

Pentingnya Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Masa Remaja Adalah Suatu Tahap Antara Masa Kanak-Kanak Dengan Amasa Dewasa. Istilah Ini Menunjuk Masa Dari Awal Pubertas Sampai Tercapainya Kematangan, Biasanya Mulai Dari Usia 14 Pada Pria Dan Usia 12 Pada Wanita. Transisi Ke Masa Dewasa Bervariasi Dari Satu Budaya Kebudayaan Lain, Namun Secara Umum Didefinisikan Sebagai Waktu Dimana Individu Mulai Bertindak Terlepas Dari Orangtua Mereka. Di Indonesia Saat Ini 62 Juta Remaja Sedang Bertumbuh Di Tanah Air. Artinya, Satu Dari Lima Orang Indonesia Berada Dalam Rentang Usia Remaja. Mereka Adalah Calon Generasi Penerus Bangsa Dan Akan Menjadi Orangtua Bagi Generasi Berikutnya. Tentunya, Dapat Dibayangkan, Betapa Besar Pengaruh Segala Tindakan Yang Mereka Lakukan Saat Ini Kelak Di Kemudian Hari Tatkala Menjadi Dewasa Dan Lebih Jauh Lagi Bagi Bangsa Di Masa Depan. Ketika Mereka Harus Berjuang Mengenal Sisi-Sisi Diri Yang Mengalami Perubahan Fisik-Psikis-Sosial Akibat Pubertas, Masyarakat Justru Berupaya Keras Menyembunyikan Segala Hal Tentang Seks, Meninggalkan Remaja Dengan Berjuta Tanda Tanya Yang Lalu Lalang Di Kepala Mereka. Pandangan Bahwa Seks Adalah Tabu, Yang Telah Sekian Lama Tertanam, Membuat Remaja Enggan Berdiskusi Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Orang Lain. Yang Lebih Memprihatinkan, Mereka Justru Merasa Paling Tak Nyaman Bila Harus Membahas Seksualitas Dengan Anggota Keluarganya Sendiri. Tak Tersedianya Informasi Yang Akurat Dan “Benar” Tentang Kesehatan Reproduksi Memaksa Remajaa Bergerilya Mencari Akses Dan Melakukan Eksplorasi Sendiri. Arus Komunikasi Dan Informasi Mengalir Deras Menawarkan Petualangan Yang Menantang. Majalah, Buku, Dan Film Pornografi Yang Memaparkan Kenikmatan Hubungan Seks Tanpa Mengajarkan

Tanggungjawab Yang Harus Disandang Dan Risiko Yang Harus Dihadapi, Menjadi Acuan Utama Mereka. Mereka Juga Melalap “Pelajaran” Seks Dari Internet, Meski Saat Ini Aktifitas Situs Pornografi Baru Sekitar 2-3%, Dan Sudah Muncul Situs-Situs Pelindung Dari Pornografi. Hasilnya, Remaja Yang Beberapa Generasi Lalu Masih Malu-Malu Kini Sudah Mulai Melakukan Hubungan Seks Di Usia 13-15 Tahun. Memang Hasil Penelitian Di Beberapa Daerah Menunjukkan Bahwa Seks Pra-Nikah Belum Terlampau Banyak Dilakukan. Di Jatim, Jateng, Jabar Dan Lampung : 0,4- 5% Di Surabaya : 2,3% Di Jawa Barat : Perkotaan 1,3% Dan Pedesaan 1,4%. Di Bali : Perkotaan 4,4% Dan Pedesaan 0%. Tetapi Beberapa Penelitian Lain Menemukan Jumlah Yang Jauh Lebih Fantastis, 21-30% Remaja Indonesia Di Kota Besar Seperti Bandung, Jakarta, Yogyakarta Telah Melakukan Hubungan Seks Tersebut Berdasarkan Suka Dan Tanpa Paksaan. Kebutuhan Dan Jenis Risiko Kesehatan Reproduksi Yang Dihadapi Remaja Mempunyai Ciri Yang Berbeda Dari Anak-Anak Ataupun Orang Dewasa. Jenis Risiko Kesehatan Reproduksi Yang Harus Dihadapi Remaja Antara Lain Adalah Kehamilan, Aborsi, Penyakit Menular Seksual (Pms), Kekerasan Seksual, Serta Masalah Keterbatasan Akses Terhadap Informasi Dan Pelayanan Kesehatan. Risiko Ini Dipengaruhi Oleh Berbagai Faktor Yang Saling Berhubungan, Yaitu Tuntutan Untuk Kawin Muda Dan Hubungan Seksual, Akses Terhadap Pendidikan Dan Pekerjaan, Ketidaksetaraan Gender, Kekerasan Seksual Dan Pengaruh Massa Maupun Gaya Hidup.

Perubahan Fisik Pada Remaja

1. Masa Remaja Dibedakan Dalam :
  - A. Masa Remaja Awal, 11-15 Tahun.
  - B. Masa Remaja Tengah, 16-18 Tahun.
  - C. Masa Remaja Akhir, 19-21 Tahun.
2. Pertumbuhan Fisik Pada Remaja Perempuan :
  - A. Mulai Menstruasi.
  - B. Payudara Dan Pantat Membesar.
  - C. Indung Telur Membesar.
  - D. Kulit Dan Rambut Berminyak Dan Tumbuh Jerawat.
  - E. Vagina Mengeluarkan Cairan.
  - F. Mulai Tumbuh Bulu Di Ketiak Dan Sekitar

Vagina.

G. Tubuh Bertambah Tinggi.

3. Perubahan Fisik Yang Terjadi Pada Remaja Laki-Laki :

- A. Terjadi Perubahan Suara Menjadi Besar Dan Mantap.
- B. Tumbuh Bulu Di Sekitar Ketiak Dan Alat Kelamin.
- C. Tumbuh Kumis. D. Mengalami Mimpi Basah.
- E. Tumbuh Jakun.
- F. Pundak Dan Dada Bertambah Besar Dan Bidang.
- G. Penis Dan Buah Zakar Membesar.

Perubahan Psikis Pada Remaja

Perubahan Psikis Juga Terjadi Baik Pada Remaja Perempuan Maupun Remaja Laki-Laki, Mengalami Perubahan Emosi, Pikiran, Perasaan, Lingkungan Pergaulan Dan Tanggung Jawab, Yaitu : 1. Remaja Lebih Senang Berkumpul Di Luar Rumah Dengan Kelompoknya.

2. Remaja Lebih Sering Membantah Atau Melanggar Aturan Orangtua.
3. Remaja Ingin Menonjolkan Diri Atau Bahkan Menutupi Diri.
4. Remaja Kurang Mempertimbangkan Maupun Menjadi Sangat Tergantung Pada Kelompoknya.

Hubungan Remaja Dan Kesehatan Remaja

1. Hubungan Remaja Dan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Umumnyamenghadapi Permasalahan Yang Sama Untuk Memahami Tentang Seksualitas, Yaitu Minimnya Pengetahuan Tentang Seksualitas Dan Kesehatan Reproduksi Yang Disebabkan Oleh Terbatasnya Akses Informasi Dan Advokasi Remaja, Tidak Adanya Akses Pelayanan Yang Ramah Terhadap Remaja, Belum Adanya Kurikulum Kesehatan Reproduksi Remaja Di Sekolah.

2. Nasib Remaja Putri Ada Mitos Yang Memojokan Remaja Putri, Untuk Membujuk Paksa Mereka Supaya Bersedia Berhubungan Seks Secara “Suka Sama Suka”, Bahwa Hubungan Seks Yang Hanyadilakukan Sekali Tidak Akan Menyebabkan Kehamilan. Berbagai Metode Kontrasepsi “Fiktif”Juga Beredar Luas Dikalangan Remaja : Basuh Vagina Dengan Minuman Berkarbonasi, Lari-

Lari Ketempat Atau Squat-Jump Segera Setelah Hubungan Seks. Ketiga Pencegahan Gagal Dan Berujung Pada Kehamilan, Lagi-Lagi Remaja Putri Yang Harus Bertanggung Jawab. Memilih Untuk Menjalani Kehamilan Dini Seperti Dilakukan 9,5% Remaja Dibawah 20 Tahun, Dengan Berisiko Kemungkinan Kematian.

Ibu Pada Saat Melahirkan 28% Lebih Tinggi Dibandingkan Yang Berusia 20 Tahun Ke Atas, Disertai Keagamaan Karena Tak Siap Menghadapi Peran Baru Sebagai Ibu. Atau Menjalani Pilihan Lain Yang Tersedia : Aborsi ! Data Who Menyebutkan Bahwa 15-50% Kematian Ibu Disebabkan Karena Penguguran Kandungan Yang Tidak Aman. Bahkan Departemen Kesehatan RI Mencatat Bahwa Setiap Tahunnya Terjadi 700 Tibu Kasus Aborsi Remaja Atau 30% Dari Total 2 Juta Kasus Dimana Sebagian Besar Dilakukan Oleh Dukun.

3. Pengetahuan Seks Mengembangkan Kebijakan Dan Program Berdasar Paradigma Baru Yang Lebih Peka Gender Dan "Ramah" Pada Remaja Dengan Menempatkan Remaja Sebagai Subjek Aktif Yang Patut Didengar, Dilibatkan, Dan Dengan Demikian Turut Bertanggungjawab Atas Kepentingan Mereka Sendiri. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja, Termasuk Di Dalamnya Informasi Tentang Keluarga Berencana Dan Hubungan Antar Gender, Diberikan Tak Hanya Untuk Remaja Melalui Sekolah Dan Media Lain, Tetapi Juga Untuk Keluarga Dan Masyarakat. Rumusan Baru "Kejantanan" Yang Lebih Menekankan Tanggungjawab Dan Saling Menghormati Dalam Relasi Antar Gender Perlu Pula Dipopulerkan Diantara Remaja Putra. Program Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja Harus Mulai Dipikirkan, Dengan Penyedia Layanan Yang "Ramah Remaja": Menjaga Kerahasiaan, Tidak Menghakimi, Peka Pada Persoalan Remaja.

4. Perkembangan Seksual Perubahan Fisik Yang Terjadi Pada Masa Pubertas Bertanggungjawab Atas Munculnya Dorongan Seks. Namun Sejak Tahun 1960-An, Aktifitas Seksual Telah Meningkat Diantara Remaja, Studi Akhir Menunjukkan Bahwa Hampir 50% Remaja Dibawah Usia 15 Tahun Dan 75%

Dibawah Usia 19 Tahun Melaporkan Telah Melakukan Hubungan Seks. Terlepas Dari Keterlibatan Mereka Dalam Aktifitas Seksual, Beberapa Remaja Tidak Tertarik Pada, Atau Tahu Tentang, Metode Keluarga Berencana Atau Gejalagejala Penyakit Menular Seksual (Pms). Akibatnya, Angka Kelahiran Tidak Sah Dan Timbulnya Penyakit Kelamin Yang Kian Meningkat.

5. Perilaku Seksual Remaja Perilaku Seks Bebas Sudah Mulai Berkembang Di Kalangan Remaja. Survey Menunjukkan Bahwa Hambatan Informasi Tentang Seks Dan Kesehatan Reproduksi Berasal Dari Orang Tua Akibat Minimnya Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Seksualitas. Minimnya Pengetahuan Seks Membuat Remaja Mencari Sumber Informasi Di Luar Rumah. Sayangnya, Media Yang Diakses Justru Hanya Mengarah Pada Pornografi Dan Bukan Pendidikan Seks Yang Bertanggungjawab. Handphone Merupakan Sarana Favorite Remaja Untuk Bertukar Gambar Porno (26%). Arus Informasi Melalui Media Masa Dengan Segala Perangkatnya, Surat Kabar, Tabloid Media Elektronik, Televisi, Dan Internet Telah Menyebabkan Mempercepat Terjadinya Perubahan. Remaja Merupakan Salah Satu Kelompok Yang Mudah Terperangaruh Oleh Arus Informasi Baik Yang Negatif Maupun Yang Positif. Sebagaimana Tercermin Dalam Survey Tersebut, Hal Ini Mempengaruhi Remaja Untuk Berprilaku Berisiko Antara Lain : Menjalani Hubungan Seksual Pranikah, Dan Perilaku Seksual Lainnya Hingga Kekerasan Seksual Yang Dapat Mengakibatkan Kehamilan Tidak Diinginkan, Risiko Reproduksi Lainnya, Serta Tertular Infeksi Menular Seksual Termasuk Hiv/Aids.

Faktor Yang Menyebabkan Permasalahan Seksual Pada Remaja

1. Kurang Pengawasan Dari Orang Tua. Perhatian Orang Tua Diharapkan Dapat Dilakukan Seefektif Mungkin Dalam Membina Putra-Putrinnya. Situasi Yang Berkembang Di Masyarakat, Tentang Dampak Pergaulan Bebas Dikalangan Remaja Sekarang Ini Menghadapkan Masyarakat, Terutama Para Pendidik Kepada Sebuah Dilema Yang Kontroversial.

2. Perubahan-Perubahan Hormonal Yang Meningkatkan Hasrat Seksual Remaja. Peningkatan Hormon Ini Menyebabkan Remaja Membutuhkan Penyaluran Dalam Bentuk Tingkah Laku Tertentu.
3. Orang Tua Sendiri, Baik Karena Ketidaktahuannya Mampu Karena Sikapnya Yang Masih Mentabukan Pembicaraan Mengenai Seks Dengan Anak, Menjadikan Mereka Tidak Terbuka Pada Anak, Bahkan Cenderung Membuat Jarak Dengan Anak Dalam Masalah Ini.
4. Adanya Rasa Ingin Tahu. Karena Meningkatkan Minat Remaja Pada Masalah Seksual Dan Asedang Berada Dalam Potensi Seksual Yang Aktif. Maka Remaja Berusaha Mencari Berbagai Informasi Mengenai Hal Tersebut. Dari Sumber Informasi Yang Berhasil Mereka Dapatkan, Pada Umumnya Hanya Sedikit Remaja Yang Mendapatkan Seluk Beluk Seksual Orang Tuanya. Oleh Karena Itu Remaja Mencari Atau Mendapatkan Dari Berbagai Sumber Informasi Yang Mungkin Dapat Diperoleh, Misalnya Seperti Di Sekolah Atau Perguruan Tinggi, Membahas Dengan Teman-Teman, Buku-Buku Tentang Seks, Media Massa Atau Unternet.
5. Pendidikan Agama Yang Kurang Kuat. Norma-Norma Agama Yang Berlaku, Dimana Seseorang Dilarang Untuk Melakukan Hubungan Seksual Sebelum Menikah. Untuk Remaja Yang Tidak Dapat Menahan Diri Memiliki Kecenderungan Untuk Melanggar Hal-Hal Tersebut.
6. Penyebaran Vcd Dan Majalah Porno. Kecenderungan Pelanggaran Makin Meningkat Karena Adanya Penyebaran Informasi Dan Rangsangan Melalui Media Massa Yang Dengan Teknologi Yang Canggih (Contoh: Vcd, Buku Stensilan, Foto, Majalah, Unternet Dll) Menjadi Tidak Terbatas Lagi. Remaja Yang Sedang Dalam Periode Ingin Tahu Dan Ingin Mencoba, Akan Meniru Apa Dilihat Atau Didengar Dari Media Massa, Karena Pada Umumnya Mereka Belum Pernah Mengetahui Masalah Seksual Secara Lengkap Dari Orang Tuanya.
7. Pacaran Yang Tidak Melihat Norma Yang Berlaku. Perilaku Pacaran Remaja Sangat Bervariasi. Ada Yang Hanya Mengobrol,

Mencium Daerah Sensitif, Meraba-Raba Tubuh, Sampai Melakukan Hubungan Seksual. Dilaporkan Ada Sebanyak 14,7% Remaja Melakukan Hubungan Seksual Dalam Berpacaran. Oleh Sebab Itu Tidak Heran Jika Banyak Yang Beranggapan Bukan Pacaran Namanya Kalau Tidak Ada Hubungan Seksual. Resiko Yang Menyebabkan Permasalahan Seksual Pada Remaja

1. Hamil Di Usia Muda Kehamilan Di Usia Muda Yaitu Remaja Yang Sudah Menikah Atau Belum Menikah Kemudian Hamil Dalam Usia Relatif Muda Dibawah Umur 20 Tahun. Dampak Kehamilan Di Usia Muda:

- A. Remaja Hamil Di Luar Nikah, Akan Mendapat Tekanan Dari Masyarakat Yang Mencela Dan Menolak Keadaan Tersebut.

- B. Kelainan Janin Dan Tingkat Kematian Bayi Yang Tinggi. Penyulit Pada Kehamilan Remaja Lebih Tinggi Dibandingkan Kurun Waktu Reproduksi Sehat Antara 20-30 Tahun. Keadaan Ini Disebabkan Belum Matangnya Alat Reproduksi Untuk Hamil, Sehingga Dapat Merugikan Kesehatan Ibu, Perkembangan Dan Pertumbuhan Janin. Keadaan Tersebut Akan Semakin Menyulitkan Bila Ditambah Dengan Tekanan (Stres) Psikologis, Sosial, Ekonomi, Sehingga Memudahkan Terjadinya.

- C. Tingkat Putus Sekolah Remaja Hamil Juga Sangat Tinggi, Hal Ini Disebabkan Rasa Malu Remaja Dan Penolakan Sekolah Menerima Kenyataan Adanya Murid Yang Hamil Di Luar Nikah.

2. Tertular Penyakit Menular Seksual (Infeksi Menular Seksual/Ims) Penyakit Menular Seksual Adalah Suatu Gangguan/penyakit-penyakit Yang Ditularkan Dari Satu Orang Ke Orang Lain Melalui Kontak Atau Hubungan Seksual. Pertama Sekali Penyakit Ini Sering Disebut "Penyakit Kelamin" Atau Veneral Disease, Tetapi Sekarang Sebutan Yang Paling Tepat Adalah Penyakit Hubungan Seksual/Seksuually Transmitted Disease Atau Penyakit Menular Seksual (Pms). Beberapa Penyakit Menular Seksual Yang Sering Ditemukan Di Indonesia:

- A. Disebabkan Oleh Bakteri : Gonorrhoe, Sifilis, Urethritis, Vaginosi Bacterial

- B. Disebabkan Oleh Virus : Aids, Herpes Genitalis, Hepatitis B, Kondiloma Akuminata

C. Disebabkan Oleh Jamur : Kandidiasis Vaginosi

D. Disebabkan Oleh Parasit : Pedikulosis Pubis.

**Referensi**

Kruz, Emak. 2012. Golongan Darah. (Online). Tersedia:

[Http://Pmrsmabhatig.Blogspot.Co.Ic/2012/05/Pengertian-Donor-Darah.Html?M=1](http://Pmrsmabhatig.Blogspot.Co.Ic/2012/05/Pengertian-Donor-Darah.Html?M=1) [04 April 2018]

Editor. Transfusi Darah. (Online). Tersedia: [Https://Id.M.Wikipedia.Org/Wiki/Transfusi\\_Darah](https://Id.M.Wikipedia.Org/Wiki/Transfusi_Darah) [04 April. 2018]